

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *TAX AVOIDANCE*
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai

Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nurul Ardianti

NIM . 31401800133

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2022

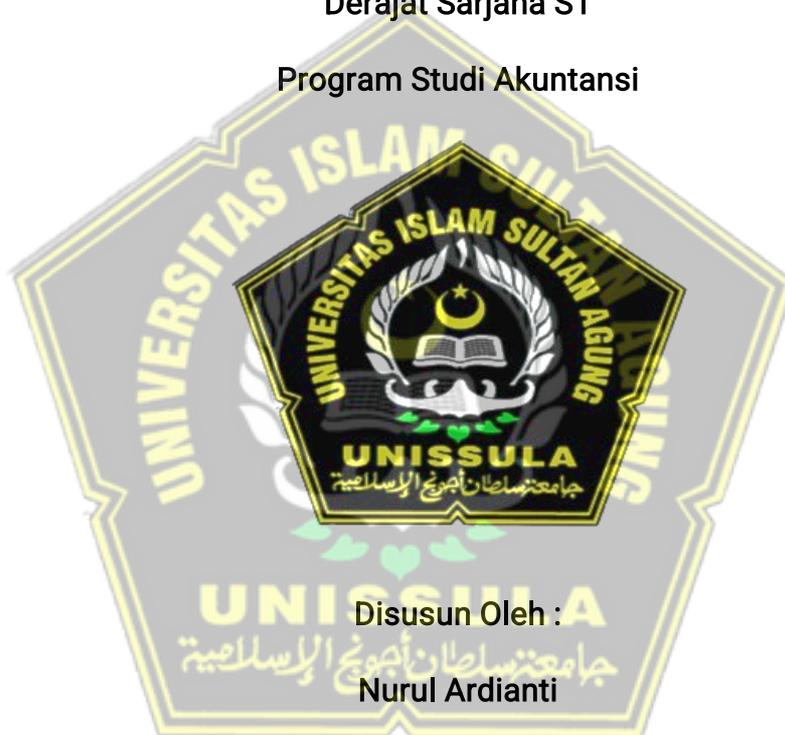
**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *TAX AVOIDANCE*
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai

Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nurul Ardianti

NIM . 31401800133

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *TAX AVOIDANCE*
TERHADAP STRUKTUR MODAL

Disusun Oleh :

Nurul Ardianti

NIM. 31401800133



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang pantia ujian penelitian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, Juli 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Kiryanto', is placed above the printed name of the supervisor.

Dr.Kiryanto, SE.,M.Si.,Akt.,CA.

NIDN : 0628106301

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *TAX AVOIDANCE*
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

Disusun Oleh :

Nurul Ardianti

NIM. 31401800133

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA.

NIDN : 0628106301

Penguji I



Dedi Rusdi, SE., Msi., Akt., CA

NIK : 211496006

Penguji II



Hani Werdi Aprianti, SE, Msi., Akt., CA

NIK : 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu prasyarat Untuk memperoleh
gelar

Sarjana Ekonomi tanggal 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti , SE., M.Si., Akt., CA.

NIDN.0611088001

Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ardianti

Nim : 31401800133

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL”.

Adalah hasil karya tulis saya sendiri dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar dari karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Semarang, Juli 2022



Nurul Ardianti

PERNYATAAN PERSEUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ardianti

Nim : 31401800133

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat asal : Dk. Suruhan Ds. Jiken RT 04 RW 01 Kec. Jiken Kab. Blora

No. HP/ Email : 0895363697215/nurulardianti185@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :
"PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL" dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikkan hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan publikasi di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Juli



Nurul Ardianti

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berguna menganalisis pengaruh dari struktur kepemilikan keluarga, *tax avoidance* terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2017 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu memakai metode *purposive sampling* dan jumlah sampelnya 20 perusahaan dengan periode penelitian 2017 – 2021 sehingga total keseluruhan sampel adalah 100 sampel. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur kepemilikan keluarga, *Tax avoidance* dan Struktur modal.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family ownership structure, *tax avoidance* on the company's capital structure. This type of research is a type of quantitative research using secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique in this study uses the purposive sampling method and the sample used is 20 companies with a research period of 2017 – 2021 so that the total sample is 100 samples. Methods of data collection in this study using literature study and. The analysis used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear analysis, coefficient of determination, F test and t test.

Keywords : *Family ownership structure, tax avoidance and capital structure.*

INTISARI

Permasalahan pada penelitian ini adalah banyaknya perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga melakukan praktik *tax avoidance* untuk dapat meningkatkan modal perusahaan. Penulis ingin mengetahui variabel struktur kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* memiliki pengaruh dengan meningkatnya struktur modal perusahaan.

Didalam penelitian memodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dikerjakan dari Intan Dwi Cahyan dan Yuyun Isbanah (2019). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dipakai dan tahun pengamatan. Penelitian sebelumnya menggunakan struktur kepemilikan, kekonkritan, umur perusahaan, risiko usaha, kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan pada struktur modal dan tahun penelitian sebelumnya adalah 2012 - 2016 sedangkan penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan keluarga, struktur modal penggelapan pajak dengan tahun pengamatan. 2017-2021.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik yang dipakai yaitu metode *purposive sampling* dan mempunyai kriteria tertentu didalam melakukan pengambilan sampel. Jumlah perusahaan yang digunakan

adalah 20 perusahaan dengan pengamatan dari 2017 – 2021 sehingga total keseluruhan sampel adalah 100 sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan dari pengujian dalam penelitian ini, oleh sebab itu bisa ada pengaruhnya pengaruh terhadap struktur modal.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah serta karunianya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan proposal pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Dan *Tax Avoidance* Terhadap Struktur Modal”. skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Starta-1 pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam proses penyusunan proses penyusunan Skripsi masih banyak kekurangan maka sebagai penulis saya mengharapkan masukan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dalam proses penyusunan ini, terutama kepada :

1. Dedi Rusdi, SE., Msi., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, Msi., Akt., CA selaku PJS ketua program Studi S1 Akuntansi Univeristas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Kepada Dr. Kiryanto, SE, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, motivasi dan saran yang diberikan.

4. Kepada segenap Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Pada penulisan ini menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima saran, kritikan atau masukan dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, Juli 2022

Peneliti

Nurul Ardianti



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	ii
Halaman Persetujuan Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	v
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	vi
Abstrak.....	vii
Intisari.....	ix
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang.....	19
1.2 Rumusan Masalah.....	24

1.3	Pertanyaan Penelitian.....	24
1.4	Tujuan Penelitian.....	25
1.5	Manfaat Penelitian.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		27
2.1.1	Teori Agensi.....	27
2.1.2	Teori Stakeholder.....	28
2.1.3	Struktur Modal.....	29
2.1.4	Tax Avoidance.....	31
2.1.5	Struktur Kepemilikan Keluarga.....	33
2.2	Penelitian Terdahulu.....	34
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	38
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3	Sumber dan Jenis Data Penelitian.....	44
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	55
4.3 Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	35
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	46
4.1 Rincian Perolehan Sampel Perusahaan.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	56
4.3 Uji Multikolonieritas.....	60
4.4 Uji Autokorelasi.....	61
4.5 Uji Heteroskedastisitas	63
4.6 Regresi linier berganda	64
4.7 Koefisien Determinasi.....	66
4.8. Uji F.....	67
4.9. Uji t.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran Nama Perusahaan.....	78
Lampiran Hasil Perhitungan.....	79
Lampiran Hasil Pengujian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal yang optimal dalam Septantya et al., 2015 adalah struktur modal yang mampu mengoptimalkan keseimbangan risiko dan return sehingga menghasilkan nilai saham tertinggi bagi perusahaan. Struktur modal perusahaan harus dipahami dengan baik, karena baik atau buruknya struktur modal mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, terlebih utang perusahaan sangat tinggi, jika utangnya besar maka menimbulkan beban bagi perusahaan. perusahaan. .

Struktur modal dalam perusahaan adalah gabungan struktur modal yang biasanya meliputi utang, saham preferen, dan saham biasa (Cahyani & Isbanah, 2019). Hutang akan digunakan perusahaan untuk mendanai semua operasional bishis, pengeluaran modal, akuisi dan investasi. Penggunaan modal hutang dan ekuitas tersebut maka perusahaan perlu membuat trade off. *Trade off* digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk dapat membiayai operasionalnya. Manajer perusahaan tersebut akan menyeimbangkan antara hutang dan ekuitas agar mendapatkan struktur modal optimal.

Penentuan struktur modal yang optimal sendiri dalam

perusahaan biasanya digunakan untuk dapat meningkatkan pendapatan dari pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai dan peningkatan keuntungan dari perusahaan (Septantya et al., 2015). Selain adanya penentuan struktur modal yang optimal juga diperlukan adanya manajemen pada struktur modal perusahaan. Manajemen pada struktur modal perusahaan mengalokasikan dana yang mereka miliki sesuai dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga berguna bagi kelangsungan perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu *tax avoidance* atau penghindaran pajak dan struktur kepemilikan keluarga. Penghindaran Pajak menurut pendapat *Mardiasmo (2017)* (Kepramareni et al., 2020)) merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Pryanti Silaban dan Moody Manalu (2020) menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan dari adanya return on asset sebagai variabel mediasi. Penelitian yang dikerjakan oleh (Efendi et al., 2021) membuktikan jika *tax avoidance* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

(Lumbanraja & Hutabarat, 2020) melakukan penelitian dan menunjukkan jika *tax avoidance* dan struktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan namun dengan adanya return on assets sebagai variabel mediasi maka penghindaran pajak memiliki pengaruh

signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (C. Marpaung & Hutabarat, 2020) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan

Alasan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* karena ada anggapan pajak bagi perusahaan suatu beban bisa mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pengurangan laba bersih dikarenakan adanya pembayaran pajak. Hal tersebut membuat perusahaan melakukan berbagai cara agar pajak yang menjadi beban perusahaan tersebut bisa dibayarkan seminimalisir mungkin.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* sendiri dari pendapat *Mardiasmo (2017)*(Kepramareni et al., 2020)) adalah upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada. Perusahaan memanfaatkan kelemahan atau celah dari undang – undang yang berlaku guna dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Pemanfaatan celah untuk dapat mengurangi beban pajak tersebut tetap memperhatikan ketentuan undang – undang agar tidak termasuk dalam pelanggaran undang – undang perpajakan.

Struktur kepemilikan perusahaan biasanya muncul karena terdapat bandingan jumlah pemilik saham perusahaan. Saham pada perusahaan biasanya punya seseorang individu, masyarakat luas, ataupun pemerintah pihak asing dan dalam perusahaan.(Hadi &

Mangonting,2014). Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan internal dan eksternal. Pihak luar itu sendiri adalah lembaga dalam negeri, lembaga asing, dan lain-lain. Kepemilikan dalam (insider pada perusahaan yaitu kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan eksekutif, struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan (R. Marpaung & Hutabarat, 2020)an konstitusional. Struktur kepemilikan manajerial adalah seseorang yang mempunyai saham juga bagian dari struktur organisasi perusahaan, hal ini berarti bahwa seseorang tersebut terlibat dalam bertindak sebagai pelaksana kegiatan (pengelola atau manajer).

Selain struktur kepemilikan manajemen, perseroan juga memperlihatkan struktur kepemilikan konstitusional dan struktur kepemilikan keluarga. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan institusional yang berasal dari luar perusahaan. Sasarannya adalah bank, perusahaan yang bergerak dalam kegiatan investasi dan perusahaan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini digunakan struktur kepemilikan keluarga.

Struktur kepemilikan keluarga dalam Kepramareni et al., 2020 Fitri 2012 merupakan usaha keluarga sebagai usaha yang dikelola secara turun-temurun atau warisan dari individu atau keluarga yang telah memeliharanya dan secara terbuka mewariskan usahanya kepada generasi berikutnya. Sebuah perusahaan dapat disebut bisnis

keluarga jika memiliki beberapa faktor antara lain ekuitas, manajemen dan kontrol. Kendali sepenuhnya terletak pada bisnis keluarga. (Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, 2016)

Kepemilikan keluarga atau perusahaan keluarga dalam (Kepramareni et al., 2020)) mempunyai dua karakteristik yaitu peduli kemampuan bertahan jangka panjang perusahaan dan pemilik perusahaan peduli pada reputasi keluarga dan perusahaannya. (Kepramareni et al., 2020) melakukan penelitian dan menunjukkan jika kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan (Edeline & Sandra, 2018) membuktikan jika struktur kepemilikan tidak ada pengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

(Irawati et al., 2020) melakukan penelitian dan menunjukkan jika struktur kepemilikan keluarga tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rd. Mohd. Raditya Ekaputra dan Asmaul Husna, 2020) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari penelitian - penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan keluarga atau bisnis keluarga lebih banyak ditemukan *tax avoidance*.

Dari penjelasan tersebut makam peneliti setuju jika mengambil topik mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* terhadap struktur modal. Judul dalam penelitian ini adalah

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP STRUKTUR MODAL.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan bisa diperoleh riset gap dari penelitian terdahulu dan sudah dilakukan adalah pengaruh dari struktur kepemilikan keluarga terhadap struktur modal menurut Zul Akbar,dkk (2020) serta Edeline dan Amalia Sandra (2018) struktur kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi terhadap struktur modal. Namun hasil tersebut beda dengan penelitian dari Rd Mohd Raditya Ekasaputra,dkk (2020) dan Putu Kumpramareni,dkk (2020) dimana struktur kepemilikan keluarga ada signiifikan yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap struktur modal menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Efendi,dkk (2021) dan Chaterine Marpaung,dkk *tax avoidance* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romian Marpaung dan Harman Malau (2020) serta Leader Joy dan Francis Hutabarat dimana *tax avoidance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian

adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap struktur modal ?
2. Bagaimanapengaruh *tax avoidance* terhadap struktur modal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas merupakan tujuan dari penelitian ini

1. Untuk menganalisis pengaruh dari struktur kepemilikan keluarga terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *tax avoidance* terhadap struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai keunggulan teoretis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian memperkuat hasil penelitian (Cahyani & Isbanah, 2019) dan (Arman, 2021) harapan bisa menambah wawasan dan pengetahuan dan menjadi gambaran mengenai struktur modal, struktur kepemilikan keluarga dan *tax avoidance*.

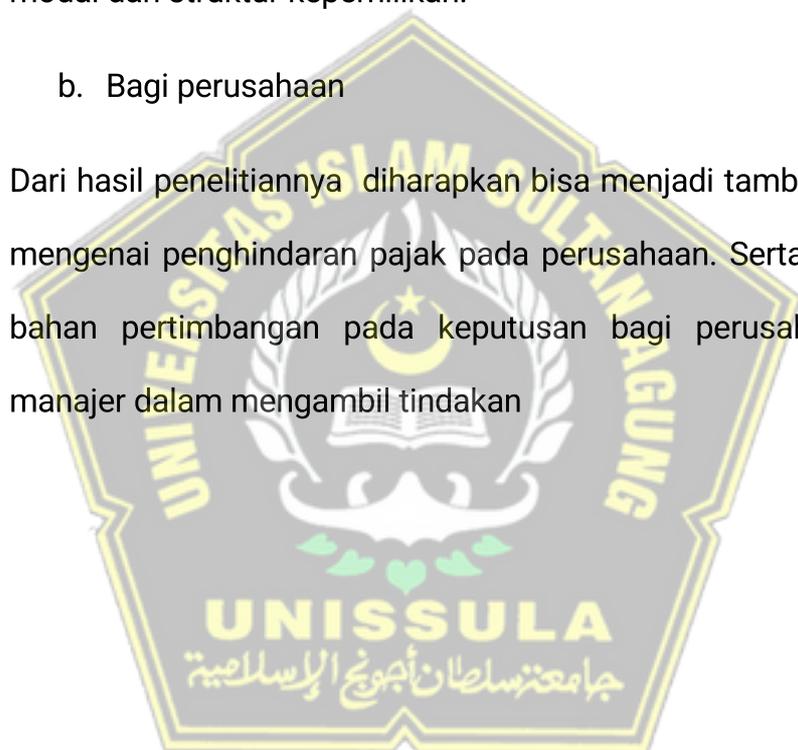
2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan penulis serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan analisis mengenai *tax avoidance* dan menambah wawasan mengenai struktur modal dan struktur kepemilikan.

b. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitiannya diharapkan bisa menjadi tambahan informasi mengenai penghindaran pajak pada perusahaan. Serta bisa menjadi bahan pertimbangan pada keputusan bagi perusahaan, investor, manajer dalam mengambil tindakan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam penyediaan layanan yang memerlukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal adalah orang yang diberi amanah atau kepercayaan, sedangkan agen adalah orang yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada prinsipal. Teori keagenan ini menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan/pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan).

Pada dasarnya teori keagenan merupakan model kontrak yang cocok untuk menyeimbangkan kepentingan prinsipal dan agen jika terjadi benturan kepentingan. Penerapan teori keagenan tergabung dalam kontrak kerja, yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak, namun tetap memperhitungkan utilitas total. Kontrak kerja itu sendiri adalah seperangkat aturan tentang mekanisme pembagian keuntungan, baik keuntungan, keuntungan atau risiko, yang telah disepakati oleh klien dan agen.

Asumsi - asumsi yang melandasi teori agensi adalah : (a) asumsi mengenai sifat manusia , asumsi ini menekankan tentang sifat

manusia yang individualisme, mempunyai batasan rasionalisasi dan saya tidak suka resiko. (b) Asumsi organisasi adalah adanya konflik antar anggota organisasi, kriteria efektivitas produktivitas, dan adanya informasi asimetris (AI) antara agen dan prinsipal. c) Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menurut Ghozal dan Charir 2007 menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya bertindak untuk dirinya sendiri, tetapi harus menggunakan stakeholdernya. Keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan perusahaan dari stakeholders.

Berdasarkan karakteristiknya, pemangku kepentingan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu. H. pemangku kepentingan primer dan pemangku kepentingan sekunder. Pemangku kepentingan utama adalah investor, karyawan, konsumen, pemasok. Jika pemangku kepentingan utama ini tidak ada dalam perusahaan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Pemangku kepentingan sekunder meliputi pemerintah dan masyarakat. Pada prinsipnya, pemangku kepentingan dapat mengendalikan atau bahkan mempengaruhi sumber daya keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan.

Pada penelitian ini selain menggunakan teori agensi juga menggunakan *teori stakeholder* sebagai grand teori. Teori agensi

pada penelitian ini sebagai dasar dalam hubungan antara variabel *tax avoidance* dengan struktur modal. *Teori stakeholder* digunakan dasar guna keterkaitan antara variabel struktur kepemilikan dan struktur modal.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal pada perusahaan mempunyai hubungan perincian sebuah dana. Struktur modal sebagai informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan masa depan perusahaan. Maka sebab itu pendanaan pada struktur modal menjadi hal yang utama yang berkaitan dengan investor yang akan menjadi umpan agar tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Sumber pendanaan pada perusahaan tidak hanya dari investor tetapi juga dapat hutang dan modal sendiri.

Struktur modal merupakan suatu proporsi penentuan besarnya nominal dan akan Perusahaan menggunakan hutang, ekuitas atau melalui penerbitan saham (Arman, 2021). Struktur modal terdiri dari beberapa komponen antara lain hutang/hutang jangka panjang dan ekuitas. Utang/Utang Jangka Panjang (Long Term Debt) adalah utang jangka panjang, biasanya lebih dari sepuluh tahun. Saham (modal saham) adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tetap bersama perusahaan dalam jangka panjang.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasinya, yang biasanya ditutupi oleh ekuitas atau pinjaman jangka

panjang. Struktur modal memiliki kaitan dengan biaya modal, baik itu modal sendiri maupun hutang perlu dijelaskan secara terperinci, karena setiap jenis dari struktur modal memiliki konsekuensi tersendiri baik itu dari jenisnya ataupun cara perhitungannya. Struktur modal dimaksudkan disini adalah struktur modal memiliki keterbatasan terhadap modal tetapnya saja seperti hutang jangka panjang, modal saham preferen ataupun modal saham biasa.

Manajer keuangan memiliki tugas untuk mengelola keuangan perusahaan, membuat keputusan mengenai keuangan termasuk juga membuat keputusan mengenai sumber darimana asal dana keuangan yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tersebut diperoleh. Terdapat dua sumber dana keuangan tersebut biasanya diperoleh yaitu dari modal sendiri dan hutang. Keputusan yang dibuat oleh manajer keuangan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap finansial perusahaan dan nilai perusahaan, sehingga harus mempertimbangan beberapa masalah akan dipengaruhi dari struktur modal yaitu *tax avoidance* dan struktur kepemilikan keluarga.

Struktur modal sendiri biasanya menggunakan Debt to Asset Ratio atau DAR yaitu dengan membagi total utang dengan total dari aset ($\text{Total Utang} / \text{Total Aset}$) (Lumbanraja & Hutabarat, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (C. Marpaung & Hutabarat, 2020) struktur modal pada perusahaan diukur dengan menggunakan Debt to

Equity Ratio atau DER yaitu dengan membagi total hutang (liabilities) dengan ekuitas (equity) (Total Hutang / ekuitas).

2.1.4 Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo (2017 (Kepramareni et al., 2020)), penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada. Menurut Priantara (2011), penghindaran pajak merupakan upaya yang masih dalam konteks peraturan perpajakan dan terus berlanjut, dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil nilai keterlambatan pada tahun berjalan dan tahun berikutnya.

Penggelapan pajak tidak dapat diklasifikasikan sebagai pelanggaran hukum perpajakan. Karena wajib pajak melakukan usaha untuk dapat memperkecil atau meringankan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan penghindaran pajak dari undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain upaya tersebut, wajib pajak terus bergumul dengan pemungutan pajak.

Ada dua jenis resistensi dalam pemungutan pajak, yaitu resistensi pasif dan aktif. Perlawanan pasif adalah perlawanan yang timbul sehubungan dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual, dan teknik pemungutan pajak. Perlawanan aktif mencakup semua upaya dan produksi yang diarahkan langsung ke otoritas pajak dengan tujuan menghindari pajak melalui inisiatif

sendiri, penghindaran pajak, dan kelalaian wajib pajak. *Tax Avoidance* dalam Arman, 2021 adalah korporasi yang tetap berada dalam kerangka hukum dalam arti peraturan perpajakan yang berlaku memanfaatkan celah hukum untuk meminimalkan pajak yang terutang di masa mendatang. *Tax avoidance* dalam C. Marpaung & Hutabarat, 2020 adalah upaya yang dijalankan oleh satu badan yang diberikan oleh badan dalam meminimalkan biaya pajak yang semestinya diberikan oleh badan dalam menjalankan implementasi yang resmi serta sesuai dengan syarat yang berlaku.

Upaya kompensasi adalah salah satu metode penghindaran pajak yang digunakan oleh bisnis, yang pada umumnya bersedia memperoleh lebih banyak leverage dan menerima biaya yang lebih tinggi terkait kesulitan keuangan untuk mempertahankan tarif pajak tunai yang lebih rendah (Farnham, 2011). memberikan kecenderungan perusahaan untuk membiayai dengan struktur modal sendiri, salah satunya untuk debitur, yang akan mendapatkan keuntungan dari insentif pajak yang lebih besar di tahun berikutnya.

Pengukuran pada tax avoidance sendiri pada penelitian (Efendi et al., 2021) menggunakan rumus CRTR yaitu membagi beban pajak kini melalui laba sebelum pajak ($CRTR = \text{Beban pajak kini} / \text{laba sebelum pajak}$). Pada penelitian yang dilakukan oleh (R. Marpaung & Hutabarat, 2020) tax avoidance diukur dengan CASH ETR atau CETR adalah pembagian pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak

(CETR = Pembayaran pajak / laba sebelum pajak).

2.1.5 Stuktur Kepemilikan Keluarga

Struktur kepemilikan perusahaan digambarkan dalam susunan pemegang saham yang tampak dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh para pemegang saham suatu perusahaan. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal dapat dimiliki oleh institusi, publik, keluarga atau orang dalam perusahaan. (manajerial) (Edeline & Sandra, 2018). Dalam penelitian menggunakan struktur kepemilikan keluarga atau perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga adalah bisnis yang dijalankan dengan warisan atau warisan dari orang yang pertama kali menjalankannya, atau keluarga yang secara terbuka mewariskan bisnis tersebut secara turun-temurun dengan pengaruh kepemilikan keluarga (Irawati et al., 2020). Pendapat lain mengenai struktur kepemilikan dalam (Irawati et al., 2020) kepemilikan keluarga atau perusahaan keluarga adalah Sebuah perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika perusahaan tersebut meliputi modal ekuitas, pengelolaan dan pengendalian yang sepenuhnya dikendalikan atau didominasi oleh keluarga

Perusahaan keluarga memiliki keunggulan yaitu memiliki oerientasi terhadap perusahaan karena membutuhkan kelangsungan hidup keluarga. Hal tersebut dikarenakan perusahan keluarga keluarga tidak memiliki ketertarikan pada keuntungan dalam jangka waktu yang

pendek. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai milik keluarga jika direktur atau keluarganya memiliki lebih dari 20% hak suara, tetapi jika mereka tidak memiliki kepemilikan keluarga atas perusahaan tersebut, skor 0 diberikan. (Wirdaningsih et al, 2018).

Bisnis keluarga atau bisnis keluarga adalah perusahaan yang dikelola atau dikendalikan oleh keluarga, pemerintah, atau lembaga keuangan, yang mengurangi masalah lobi dengan lebih baik daripada perusahaan yang dikendalikan oleh publik atau tanpa pengontrol utama. (Komang et al., 2017). Bisnis keluarga atau bisnis keluarga adalah bisnis keluarga yang muncul ketika pemilik utama bisnis tersebut adalah bisnis keluarga atau bisnis keluarga. (Edeline & Sandra, 2018). Namun perusahaan dengan kepemilikan keluarga banyak melakukan tindakan penghindaran pajak hal tersebut dikarenakan pada perusahaan keluarga biasanya struktur modal yang biasanya digunakan mencukupi sehingga memaksa mereka untuk melakukan *tax avoidance*.

Pengukuran pada struktur kepemilikan keluarga seperti yang telah dilakukan Oley Safitri selistiaweni,dkk (2020) struktur kepemilikan keluarga diukur melalui pembagian jumlah saham pihak keluarga dengan jumlah saham yang beredar dikali dengan seratus persen (jumlah saham pihak keluarga / jumlah saham yang diedar x 100%)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada sebuah perusahaan struktur modal dan struktur kepemilikan baik itu kepemilikan manajerial, konstitusional atau kepemilikan keluarga saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan struktur modal dan struktur kepemilikan sendiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi adanya tax avoidance atau penghindaran pajak. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya tentang struktur modal, penggelapan pajak dan struktur kepemilikan :

Tabel 2
Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti , Tahun dan Judul	Variabel		Hasil Penelitian
		Variabel Independen	Variabel Dependen	
1.	Zul Akbar,dkk (2020); Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga. Edeline dan Amelia Sandra (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Profitabilitas, leverage, pertumbuhan, kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak. ; Ukuran perusahaan, Metode Akuntansi, Struktur Kepemilikan .	Penghindaran Pajak ; <i>Tax Avoidance</i>	Berdasarkan hasil penelitian : 1. Variabel profitabilitas, leverage dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Variabel pertumbuhan berpengaruh pada penghindaran pajak. ; Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ukuran perusahaan dan metode akuntansi berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Untuk struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013			tax avoidance.
2.	<p>(Rd. Mohd. Raditya Ekaputra dan Asmaul Husna, 2020) ; Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.</p> <p>Putu Kempramareni,dkk (2020) ; Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga dan <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan</p>	<p>Karakter eksekutif, capital intensity. ;</p> <p>Profitabilitas, karakter eksekutif, kepemilikan keluarga.</p>	<p><i>Tax Avoidance</i> ; <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Untuk capital intensity dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ; <p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Karakter eksekutif dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.
3.	<p>Muhammad Efendi,dkk (2021) ; Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i> ;</p>	<p>Struktur Modal. ; Struktur Modal</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas memiliki pengaruh pada struktur modal. 2. Likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan <i>tax</i>

	<p>Terhadap Struktur Modal. ;</p> <p>Chaterine Marpaung,dkk (2020) ; Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Mediasi.</p>	<p>Penghindaran pajak, struktur modal dan likuiditas</p>		<p><i>avoidance</i> tidak berpengaruh pada struktur modal. ;</p> <p>Berdasarkan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 2. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
4.	<p>Pryanti dan Moody Manula, (2020) ; Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Mediasi.</p> <p>Leader Joy dan Francis Hutabarat, (2020) ; Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Aset Sebagai Variabel Mediasi.</p>	<p><i>Tax avoidance</i>, Return on equity dan struktur modal ; <i>Tax avoidance</i> , struktur modal dan return on asset</p>	<p>Struktur Modal. ; Struktur Modal</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax avoidance</i> dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan dengan adanya return on equity sebagai variabel mediasi. ; <p>Berdasarkan hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>tax avoidance</i> dan struktur modal tidak memiliki pengaruh namun dengan adanya return on asset maka terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>tax avoidance</i> dan struktur modal.
5.	<p>Andi arman 2021; Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek</p>	<p><i>Tax avoidance</i> dan struktur modal. ;</p> <p>Struktur kepemilikan, tangebility, firm age,</p>	<p>Struktur Modal. ; Struktur Modal</p>	<p>Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. ; <p>Berdasarkan hasil</p>

<p>Indonesia Tahun 2017 ;</p> <p>Intan Dwi Cahyani dan Yuyun Istinabah, 2019 ; Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangibility, Firm Age, Business Risk, Kebijakan Deviden Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Sektor Properti real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016.</p>	<p>business risk, kebijakan deviden ,sales Growth.</p>	<p>penelitian</p> <p>1. Variabel tangibility dan business risk berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>2. Struktur kepemilikan, firm age, kebijakan deviden dan sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
---	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Struktur Kepemilikan terhadap Struktur modal

Struktur kepemilikan pada sebuah perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan konstitusional, manajerial, keluarga dan lain – lain. Penelitian ini struktur kepemilikan sendiri diproaksikan pada struktur kepemilikan keluarga. Struktur kepemilikan keluarga juga bisa disebut sebagai Bisnis keluarga adalah bisnis apa pun dengan pemegang saham pengendali (Anderson & Reeb, 2003). Setiap bisnis keluarga memiliki kendali atau kepemilikan keluarga, yang hanya digunakan oleh pemegang saham terbesar.

Hal tersebut sesuai jika suatu keputusan pada perusahaan

keluarga mengambil kebijakan yang berasal perusahaan yang akan dicapai dan keputusan mengenai pembiayaan modal atau struktur modal pada perusahaan. Pengambilan keputusan mengenai pembiayaan modal pada perusahaan keluarga biasanya modal yang digunakan berasal dari dana pribadi pemegang perusahaan atau anggota keluarga adanya terlibat dalam perusahaan tersebut.

Pembiayaan akan cenderung menggunakan dana pribadi dari pemilik dana anggota keluarga yang terlibat pada perusahaan sehingga Struktur kepemilikan dalam perusahaan tersebut mayoritas dimiliki oleh keluarga yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan baik itu kepemilikan keluarga atau bukan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Oleh karena itu, sesuai (Osvald et al., 2019) dihasilkan jika struktur kepemilikan yang diadopsikan pada kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal berarti hal ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa salah satu inisiatif untuk meminimalkan biaya keagenan adalah mempertahankan kepemilikan institusional yaitu jumlah saham lain yang dimiliki. institusi Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H 1 : Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif

dan signifikan terhadap Struktur modal.

2.3.2 *Tax avoidance* terhadap Struktur Modal

Struktur modal pada perusahaan merupakan suatu uraian dari penanggung tetap perusahaan didapatkan baik dari hutang baik itu hutang jangka panjang atau jangka pendek dan modal pribadi dari pemilik perusahaan tersebut. Hutang tersebut direalisasikan namun posisinya masih dibawah target maka hutang tersebut akan semakin banyak dan bisa melebihi target yang berakibat defisit.

Perusahaan sudah mengalami defisit pada pendanaannya maka perusahaan tersebut maka perusahaan melakukan berbagai cara untuk menutup defisit atau menambah modal tersebut. Langkah yang diambil untuk melakukan *tax avoidance* agar beban pajak yang dibayar berkurang sehingga dana yang seharusnya digunakan sebagai pembayaran beban pajak dapat digunakan untuk menutup defisit perusahaan atau menambah modal perusahaan.

Praktik *tax avoidance* sendiri adalah langkah-langkah dari perusahaan agar dapat menambah modal serta menutup defisit. Hal tersebut dikarenakan *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dari persyaratan pajak pada suatu negara namun dengan masih mematuhi peraturan yang berlaku. Celah yang biasanya digunakan dalam praktik *tax avoidance* adalah adanya pengecualian, pemotongan atau dengan menunda pembayaran pajak (Dewinra dan Setiawan,2016) dalam (Rani,2017). Sehingga hal tersebut membuat

tax avoidance memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini sesuai (Arman, 2021) membuktikan jika *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan Penggelapan pajak merupakan salah satu cara perencanaan pajak dapat dilakukan melalui tingkat biaya pinjaman, dan tingkat bunga yang dibayarkan atas pinjaman tersebut mempengaruhi struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibentuk suatu hipotesis penelitian yaitu:

H 2 : *Tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang legal dan diperbolehkan Wajib pajak berkontribusi dengan memanfaatkan celah hukum. Perusahaan dapat menggunakan kelemahan tersebut untuk mengurangi beban pajaknya. Dalam penelitian ini penghindaran pajak sendiri disebabkan oleh dua faktor yaitu struktur kepemilikan keluarga dan struktur modal perusahaan.

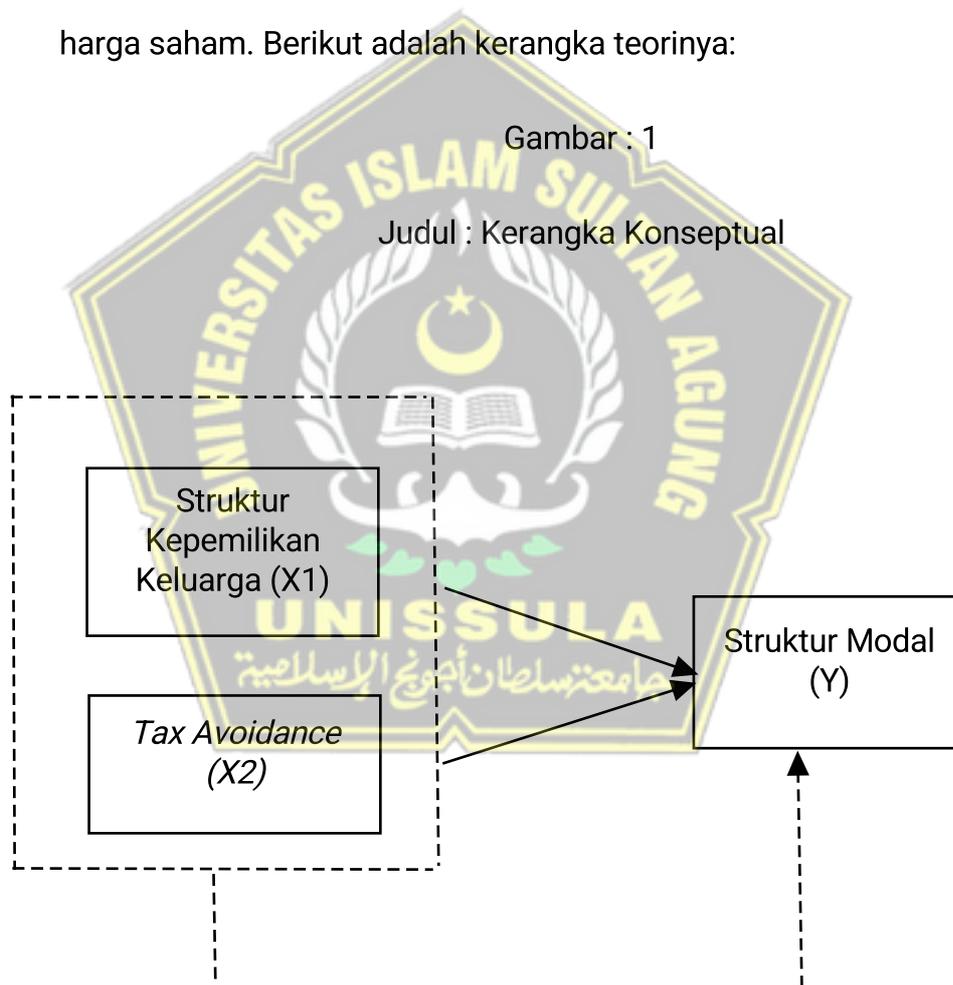
Struktur kepemilikan keluarga atau struktur kepemilikan menurut Sanjaya 2017 merupakan model dan bentuk kepemilikan atau partisipasi perusahaan yang berbeda antara pemegang saham internal dan eksternal. Bisnis juga dapat dimiliki oleh institusi, publik atau keluarga. Struktur modal merupakan suatu pencapaian yang paling

penting dalam sebuah perusahaan

Struktur modal biasanya memberikan informasi pada perusahaan mengenai sumber dari jumlah pembiayaan perusahaan yang salah satunya adalah modal dan utang. Hasil keputusan yang disepakati merupakan hasil kombinasi sumber keuangan yang dapat dipilih perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tingkat harga saham. Berikut adalah kerangka teorinya:

Gambar : 1

Judul : Kerangka Konseptual



Keterangan :

-----> : Penelitian Secara Simultan

————> : Penelitian Secara Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kausal. Bila tujuan penelitian kuantitatif jenis ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya terhadap dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan penggelapan pajak terhadap struktur modal.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah total unit atau individu yang karakteristiknya sedang dipelajari. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kepala Bagian Transaksi Khusus Direktorat Jenderal Pajak, perusahaan industri paling sering melakukan penggelapan pajak. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan menurut kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah ada pada BEI pada tahun

2017 – 2021.

2. Tidak ada deslisting dalam perusahaan selama tahun 2017 – 2021
3. Perusahaan manufaktur harus sudah menerbitkan laporan keuangan yang memiliki tahun fiskal 2017 - 2021
4. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki tahun fiskal yaitu 31 Desember.
5. Laporan keuangan perusahaan tersebut telah tersedia di BEI secara lengkap.

Alasan kami memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat audited financial statement yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan laporan keuangan lengkap karena penelitian ini membutuhkan laporan keuangan lengkap untuk mengukur setiap variabel.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Jika informasi sekunder diperoleh dari dokumen yang sudah

ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah tersedia di BEI berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terkait dengan variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi dokumenter. Pengumpulan data dimulai dari tahap penelitian terdahulu dengan melakukan studi pustaka yaitu mempelajari buku – buku atau bacaan lain yang memiliki hubungan dengan bahasan pada penelitian ini. Tahap ini juga melakukan pengkajian mengenai jenis data, ketersediaan data, cara pengolahan data dan lain – lain. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu melakukan penelitian keseluruhan data yang sudah diperoleh dan dibutuhkan pada penelitian ini dan memperkaya literatur agar menunjang penelitian kuantitatif.

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang cara memperoleh data tersebut secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan perantara. Data sekunder sendiri pada umumnya terdiri dari bukti catatan atau laporan historis yang disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi atau tidak dipublikasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari *annual report* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017 – 2021 dan laporan tersebut

telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini akan menggunakan 3 variabel yaitu struktur kepemilikan yang diproaksikan dengan struktur kepemilikan keluarga, tax avoidance dan struktur modal. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan yang diproaksikan dengan struktur kepemilikan keluarga dan tax avoidance. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal perusahaan.

Tabel : 3

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian	Pengukuran Variabel	Definisi Operasional Variabel
Tax Avoidance	Tax avoidance = pembayaran pajak / laba sebelum pajak.	Rasio
Struktur Modal	Struktur modal = DER = total hutang (liabilitas) / total ekuitas (equity).	Rasio
Struktur	(jumlah saham	Rasio

Kepemilikan Keluarga	pihak keluarga / jumlah saham yang diedar x 100%.	
----------------------	---	--

Sumber : penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (R. Marpaung & Hutabarat, 2020), (C. Marpaung & Hutabarat, 2020), Safitri selistiaweni,dkk (2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebagai berikut

1. Statistik deskriptif

Analisis ini adalah analisis yang memiliki kaitan dengan metode pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data yang bersifat dapat memberikan gambaran. Analisis ini biasanya digunakan untuk dapat menggambarkan nilai rata – rata, median, modus, nilai maksimum dan nilai minimum serta standard deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi biasanya memiliki beberapa asumsi – asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menghasilkan estimasi yang baik atau biasa dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini bertujuan agar memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dipeoleh memiliki ketepatan dalam mengestimasi. Asumsi –

asumsi dasar tersebut meliputi, uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling terjadi korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel tidak orthogonal dimana variabel independen yang dinilai memiliki korelasi antar variabel independen nilainya sama yaitu nol. Pada penelitian ini uji multikolonieritas berdasarkan pada *VIF tolerance value dan Variance Inflation Factor*. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai $VIF \leq$ dan mempunyai nilai tolerance value $\geq 0,10$.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat model linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kesalahan maka ada problem dalam autokorelasi. Kesalahan dalam uji ini dapat dilihat melalui hasil uji Durbin Waston (DW test). Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Waston. Pada uji autokorelasi terdapat beberapa keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu :

1. Apabila nilai DW berada pada antara batas atas (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi.
2. Apabila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Apabila nilai dari DW lebih besar dari pada ($4 - dl$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil dari nol, hal ini berarti bahwa ada autokorelasi negatif.
4. Apabila nilai dari DW berada antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau berada antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasil tersebut tidak dapat disimpulkan.
5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain jika variansnya tetap maka dapat disebut homoskedastisitas, namun jika hasilnya berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menguji dengan menggunakan *scatterplot*. Hasil pengujian dapat dilihat dari grafik *scatterplot* menunjukkan titik – titik menyebar secara acak baik itu tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat

diambil kesimpulan yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian ini melakukan analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda pada penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sbb:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Kepemilikan Keluarga

X2 = Tax Avoidance

E = Error

7. Uji Good of Fit (Uji Keباikan Model)

a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen penelitian ini. Uji F ini dilakukan untuk dapat melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan tingkat yang biasanya digunakan adalah 0,5 atau 5%. Berikut ini adalah cara pengujiannya :

1. Merumuskan hipotesisnya

$H_0; \alpha=0$, dapat diartikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

$H_1; \alpha \neq 0$, dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dan untuk degree of freedom (df)=n-k untuk menentukan F_{tabel}

3. Menentukan kriteria dari pengujian

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat berarti bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya variabel independent atau variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat berarti bahwa H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya variabel independen atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

b. Koefisien determinasi

Analisis ini dapat memberikan informasi mengenai model regresi, yaitu dengan melihat baik atau tidaknya model regresi yang telah tersetimasi. Dari angka pada model regresi tersebut dapat mengukur seberapa dekat model regresi yang tersetimasi dengan data yang sesungguhnya. Hal ini dapat berarti bahwa nilai yang sudah didapatkan tersebut dapat melihat besarnya variasi dari variabel dependen, atau semakin kuat atau besarnya hubungan yang ada antara variabel independen dan dependen.

Pada persamaan regresi baik atau buruknya persamaan tersebut dapat ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai 0 dan 1. Berikut ini adalah beberapa ketentuannya yaitu :

1. Apabila nilai koefisien sama dengan 0 ($R^2 = 0$) ini berarti variasi dari variabel Y tidak dapat diterangkan atau dijelaskan sama sekali oleh variabel X.
2. Dan apabila koefisien sama dengan 1 ($R^2 = 1$) ini berarti variasi dari variabel Y dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel

X.

Dengan demikian baik atau tidak suatu persamaan dalam regresi dapat ditentukan oleh besarnya nilai R^2 yang dimiliki suatu persamaan, dimana nilai kisarnya yaitu antara 0 dan 1 $0 \leq R^2 \leq 1$.

c. Uji t

Uji t atau test t merupakan salah satu uji ini digunakan untuk mengetahui suatu kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing – masing t hitung. Berikut ini langkah – langkah dari uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 ; $\alpha=0$, ini berarti bahwa tidak adanya signifikansi secara statistic antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

H_1 ; $\alpha \neq 0$, ini berarti bahwa terdapat signifikansi secara statistic antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan signifikansi

Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dan untuk degree of freedom (df)=n-k untuk

menentukan t_{tabel} .

3. Menghitung t_{hitung} yang kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dan dibuat kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Dan biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut ini adalah kriteria dari uji t (Ghozali, 2016) sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$, maka dapat berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki pengaruh.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka dapat berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya antara variabel independen dan variabel dependennya memiliki pengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sendiri merupakan sebuah perusahaan yang melakukan proses produksi pada suatu barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual. Metode pengujian pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria yang kemudian diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan. Periode dalam pengamatan untuk memperoleh sampel penelitian adalah periode tahun 2017 sampai dengan 2021, sehingga total dari sampel pada penelitian ini secara keseluruhan adalah 100 sampel.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang telah dijadikan sampel tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021. Data laporan keuangan tahunan yang dijadikan bahan untuk penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website www.idx.co.id . Berikut ini adalah rincian mengenai

perolehan sampel penelitian terdapat pada tabel berikut yaitu :

Tabel 4

Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Total Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021	158
Perusahaan manufaktur mengalami deslisting selama tahun 2017 - 2021	50
Perusahaan manufaktur belum menerbitkan laporan keuangan tahun fiskal 2021	(88)
Perusahaan manufaktur mempunyai tahun fiskal 31 Desember	20
Laporan keuangan perusahaan telah tersedia di BEI secara lengkap	100

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4 rincian perolehan sampel penelitian maka jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebanyak 20 perusahaan. Tahun pengamatan yang pada penelitian ini yaitu 5 tahun, maka total dari sampel tersebut yaitu 100 sampel dengan 20 perusahaan x 5 tahun penelitian. Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria sesuai yang ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian tersebut.

4.2 Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk dapat menggambarkan nilai rata – rata, median, modus, nilai maksimum dan nilai minimum serta standard deviasi dari variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah struktur modal sedangkan variabel independennya adalah struktur kepemilikan keluarga dan *tax avoidance*.

Berdasarkan dari analisis deskriptif pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data atau valid N adalah berjumlah sebanyak 100 sampel yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas maka berikut ini adalah analisis dari variabel tersebut sebagai berikut :

a. Variabel struktur kepemilikan keluarga

Variabel struktur kepemilikan keluarga pada penelitian ini diukur dengan membagi jumlah saham pihak keluarga yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali 100 %. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum dari struktur kepemilikan keluarga sebesar 0,92 dan nilai minimum sebesar 0,32, nilai rata – rata sebesar 0,6729 dan nilai standar

deviasi sebesar 0,18780. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan proporsi kepemilikan saham keluarga maksimal terbesar 92% dan nilai minimal sebesar 32% dengan nilai rata – rata sebesar 67,29%. Melalui proporsi nilai rata – rata kepemilikan keluarga tersebut pemilik saham keluarga di indonesia masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 67,29% dari jumlah saham yang beredar.

b. Variabel tax avoidance

Variabel tax avoidance pada penelitian ini diukur dengan CASH ETR atau CETR (Cash Effective Tax Rate) dengan membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan hasil penelitian diatas tax avoidance memiliki nilai maksimum sebesar 0,89, nilai minimum sebesar 0,03, nilai rata – rata sebesar 0,2553 dan nilai standar deviasi 0,15404 Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di indonesia memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tax avoidance sebesar 25,53% dengan nilai maksimum kurang dari 100% sedangkan nilai minimum yaitu 3%. Nilai maksimum yang kurang dari 100%. Nilai rata – rata yang dihasilkan yaitu 25,53% tersebut menunjukkan bahwa tax avoidance merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk

menimalisir jumlah beban pajak masih harus dibayar.

c. Variabel Struktur modal

Variabel struktur modal pada penelitian ini diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio) yaitu dengan membagi total hutang (liabilitas) dengan total ekuitas (equity). Berdasarkan hasil diatas struktur modal memiliki nilai maksimum sebesar 0,99, nilai minimum sebesar 0,08, nilai rata – rata 0,5012 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22547. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata 50,12 % ini berarti bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dengan pengembalian sehingga memaksimalkan nilai saham perusahaan dengan nilai rata – ratanya sebesar 50,12%.

2.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan analisi regresi terhadap variabel dependen dan independen. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan suatu kepastian pada persamaan regresi yang dipeoleh memiliki ketepatan dalam mengestimasi. Asumsi – asumsi dasar tersebut meliputi, uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi, uji hederoskedastisitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu struktur modal. Variabel independen

pada penelitian ini struktur kepemilikan keluarga dan tax avoidance. Model regresi yang digunakan dalam penelitian agar menghasilkan nilai yang sesuai maka harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Berikut ini adalah beberapa hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan yaitu :

1. Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* memiliki konsep dasar yaitu membandingkan antara distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang telah diperoleh dari transformasi dalam bentuk Z-score dan data tersebut diasumsikan normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji yang membedakan antara data yang diuji normalitasnya dengan data baku. Tingkat signifikansi pada pengujian ini sama seperti pada pengujian yang lain yaitu 0,05 dimana jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan hal tersebut berarti bahwa dapat dikatakan data tersebut memiliki distribusi data yang tidak normal sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan hal tersebut berarti bahwa data tersebut memiliki data dengan distribusi normal.

Pengujian statistik pada gambar 4.2 *Kolmogrov-Smirnov* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari

pengujian tersebut yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut berarti data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan dan telah memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan memiliki data yang berdistribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikorelasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Uji multikolonieritas sendiri dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Varian Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai VIF \leq dan mempunyai nilai tolerance value \geq 0,10. Berikut ini hasil dari uji multikorelasi sbb:

Gambar 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,994	1,006
	X2	,994	1,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan dari hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan

bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan mendekati 1. Nilai tolerance yang dihasilkan dari variabel struktur kepemilikan keluarga adalah 0,994 dan variabel tax avoidance 0,997. Nilai VIF yang dihasilkan dari variabel struktur kepemilikan keluarga adalah 1.006 dan variabel tax avoidance 1.006. Berdasarkan pada hasil uji multikolonieritas bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat untuk digunakan karena tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat model linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah hasil dari uji Durbin Watson dengan ketentuan jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$ hal ini berarti terdapat autokorelasi positif, namun jika hasil dari DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $<DW > +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif dan jika nilai DW berada dibatas $+2$ atau $DW > +2$ berarti terdapat korelasi negatif. Model regresi yang baik pada uji autokorelasi adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi sbb :

Gambar 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,347 ^a	,121	,103	,21359	2,069
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada gambar diatas nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 2,069. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 100 ($n=100$) dan variabel sebanyak 2 ($k=2$). Nilai tabel diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.6337 dan nilai batas atas (du)1.7152. Berdasarkan hal tersebut bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai dari D-W sebesar 2,069 lebih besar dari 1,7152 dan nilainya dari $D-W \leq 4 - du$ lebih kecil dari $(4 - 1,7152)$.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat model regresi memiliki kesamaan atau tidak pada variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain jika variansnya tetap maka dapat disebut homoskedastisitas, namun jika hasilnya berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dapat dideteksi apakah ada heteroskedastisitas atau tidaknya pola tertentu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik *Scatterplot* akan menunjukkan terjadi heteroskedastisitas apabila titik

membentuk pola tertentu seperti, bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Sebaliknya jika grafik *Scatterplot* menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas maka titik tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Berikut ini adalah hasil dari grafik *Scatterplot*. Sbb :

Berdasarkan hasil uji Scatterplot pada gambar diatas menunjukkan bahwa data sampel menyebar secara teracak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta data tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak untuk selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini mempergunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian ini melakukan analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Gambar 4.6

64

Coefficients^a



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,539	,091		5,913	,000
	X1	-,222	,115	-,184	-1,932	,056
	X2	,436	,148	,280	2,933	,004

a. Dependent Variable: Y

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan diatas maka berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$\text{Struktur modal } Y = 0,539 - 0,222 X1 + 0,436 X2$$

Persamaan tersebut dapat diinterprestasikan sbb:

1. Jika nilai variabel X1(struktur kepemilikan keluarga) dan X2 (*tax avoidance*) adalah konstan atau sama dengan nol, maka besarnya nilai dari variabel Y(struktur modal) adalah sebesar 0,539.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan keluarga atau X1 sebesar -0,222 artinya variabel struktur kepemilikan keluarga mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap variabel Y hal tersebut berarti apabila variabel struktur kepemilikan keluarga mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel struktur modal juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,222 demikian sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* X2 sebesar 0,436

artinya hal tersebut menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel *tax avoidance* terhadap variabel struktur modal hal ini berarti bahwa jika variabel *tax avoidance* mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel struktur modal juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,436 demikian sebaliknya.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan agar memahami kapabilitas dari model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat koefisien determinasi apabila sedikit menunjukkan variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependennya secara terbatas. Nilai dari koefisien determinasi yang besar menunjukkan mampu memberi penjelasan variabel dependennya. Dibawah ini adalah hasil penelitian dari koefisien determinasi sbb :

Gambar 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,121	,103	,21359
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian pada koefisien determinasi yang telah dilakukan diatas maka untuk penelitian ini dilihat dari nilai R Squarenya karena variabel pada penelitian hanya ada 2. Berdasarkan dari nilai R Square sejumlah 0,121 bermakna kontibusi dari variabel independen kepada variabel dependen sebesar 0,121 sehingga hal tersebut berarti struktur modal dapat menjelaskan struktur kepemilikan keluarga dan tax avoidance sebesar 0,121 atau lebih dari 100%.

8. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilaksanakan guna dapat mengetahui tentang korelasi variabel independen dan dependen. Uji hipotesis dilaksanakan dengan uji signifikan simultan (Uji F) dan uji signifikan parameter individual (Uji t).

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F ini dilaksanakan agar mengerti variabel independen memiliki pengaruh atas variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil dari uji f yaitu sbb :

Gambar 4.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,608	2	,304	6,660	,002 ^b

	Residual	4,425	97	,046		
	Total	5,033	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada gambar diatas menampilkan F hitung sejumlah 6,660 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang artinya tingkat tersebut kurang dari 0,05(sig <0,05). Hasil tersebut berarti hipotesis alternatif menerima H_a dan menolak H_o . Hasil penelitian berarti menerangkan struktur kepemilikan keluarga, tax avoidance berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

b.Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) memiliki tujuan guna memahami dampak variabel independen secara individual pada variabel dependennya. Selanjutnya dibawah ini adalah hasil dari uji t sbb :

Gambar 4.9

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,539	,091		5,913	,000
	X1	-,222	,115	-,184	-1,932	,056
	X2	,436	,148	,280	2,933	,004
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan penelitian dari pengujian uji t pada gambar diatas menunjukkan sbb :

1. Hasil uji hipotesis 1 : Pengaruh stuktur kepemilikan keluarga terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa nilai variabel struktur kepemilikan keluarga (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,056. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang ini berarti bahwa variabel struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan menolak H_a dan menyatakan bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh tax avoidance terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan digambar 4.9 menerangkan nilai variabel tax avoidance memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,004. Tingkat signifikansi yang dihasilkan pada pengujian tersebut yaitu sebesar 0,004 dimana hasil ini kurang dari 0,005 yang ini bermakna menerima H_a yaitu variabel tax avoidance mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal dan menolak H_0 menyatakan bahwa tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Struktur kepemilikan keluarga terhadap struktur modal.

Menurut hasil uji F dan uji t serta pengujian lain sudah dilaksanakan didapatkan hasil pengujian variabel struktur kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil dari uji t menunjukkan variabel struktur kepemilikan keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,056 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang bermakna menerima H_0 yang ini berarti variabel struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan menolak H_a yang mengatakan variabel struktur kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap variabel struktur modal.

Alasan hasil pengujian dari variabel struktur kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal terjadi dikarenakan perusahaan pada kepemilikan keluarga lebih cenderung untuk meningkatkan keuntungan pribadi sehingga hal tersebut berdampak buruk terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya benturan kepentingan yang terjadi antara kepentingan keluarga dan kepentingan perusahaan yang menyebabkan adanya toleransi orang yang tidak berkompeten dan menutup masuknya orang yang berkompeten. Perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dalam keterlibatannya dalam pengelolaan perusahaan sering melakukan upaya melestarikan kekayaan social walapun keputusan yang dibuat

tersebut dapat mengorbankan kemampuan finansial perseroan apabila mengalami kelemahan akan berdampak pada struktur modal perusahaan sehingga hal tersebut yang membuat perusahaan melakukan kebijakan penerbitan saham tanpa adanya batasan dan menggunakan hutang jangka panjang.

Pegujian ini pun tak sepaham dengan teori stakeholder atau *stakeholder theory* yang berpendapat stakeholder akan berupaya guna mengarahkan dan punya kapabilitas guna mempengaruhi sumber ekonomi milik industri. Pengelolaan bertujuan guna menyampaikan keuntungan atas manajemen yang baik, sanggup memperoleh potensi penting hingga diperoleh *Value Added* untuk perseroan. Namun dari hasil penelitian ini perusahaan tidak bisa mengontrol atau bahkan punya kapasitas guna menggunakan sumber ekonomi milik industri sehingga tidak bisa menghasilkan kegunaan untuk industri tersebut. Faktor tersebut dikarenakan industri tidak mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pengarahan dari manajer kurang dan motivasi juga berkurang serta adanya keterbatasan dari individu maka dari itu perusahaan memerlukan pengendalian yang baik untuk membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan seluruh kegiatan operasional perusahaan berhasil, menciptakan pengawasan yang melekat, menutupi kelemahan atau keterbatasan dan mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini adalah variabel struktur kepemilikan keluarga tak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada struktur modal. Berdasarkan pengujian ini tidak sesuai pada hasil pengujian yang dilaksanakan (Cahyani & Isbanah, 2019) pada penelitian tersebut menerangkan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh atas struktur modal. Akan tetapi pengujian tak sependapat pada pengujian yang telah dilaksanakan (Osvold et al., 2019) dan tidak sepakat dengan hipotesis penulis mengatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap struktur modal.

Tax avoidance pada pengujian tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas struktur modal. Pengaruh tersebut diperoleh setelah dilakukan pengujian dengan uji F dan uji t dan diperoleh variabel *tax avoidance* punya pengaruh signifikan kepada struktur modal pada perseroan. Berdasarkan uji t menunjukkan variabel *tax avoidance* terdapat tingkat signifikansi sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi tersebut berarti hasil tersebut kurang 0,005 yang bermakna bahwa H_a diterima maka variabel *tax avoidance* mempunyai pengaruh signifikan atas struktur modal dan menolak H_0 yang mengatakan *tax avoidance* tak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perseroan.

Pengaruh pada pengujian tersebut dapat diartikan bahwa apabila strategi untuk memaksimalkan laba dengan melakukan *tax avoidance* ini

naik kemudian tingkat struktur modal perusahaan akan turut naik juga. Selain itu tax avoidance juga menjadi alternatif trik untuk dapat dilakukan perseoran guna meminimalisir biaya pajak wajib akan dilunasi oleh perseoran.

Penghindaran pajak dilaksanakan dengan tujuan agar perseoran dapat mengendalikan taraf biaya perseoran melewati biaya bunga yang masih menjadi beban oleh perseoran hingga total dari pajak yang wajib dibayarkan oleh firma jadi lebih kecil karena adanya setoran yang menjadi beban firma atas kredit yang didapatkan lebih besar dari beban setoran tersebut memiliki korelasi positif dengan biaya pajak masih harus dibayar dan beban hutang perusahaan berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

Pada pengujian ini *tax avoidance* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada struktur modal perusahaan. Alasan hasil penelitian variabel *tax avoidance* mempunyai pengaruh atas struktur modal perusahaan karena adanya konflik keagenan yang terjadi antara agen dengan prinsipal sehingga struktur modal pada perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana dari pihak eksternal yang merupakan hutang agar menurunkan gesekan keagenan yang terjadi antara bagian agen serta prinsipal.

Hasil penelitian yang selesai dilaksanakan sinkron pada penelitian yang pernah dilakukan (Arman, 2021) sama serta hipotesis penulis yang

menuliskan tax avoidance punya pengaruh yang signifikan pada struktur modal. Akan tetapi hasil penelitian tidak sinkron sama penelitian yang sudah dilaksanakan (R. Marpaung & Hutabarat, 2020) dimana hasil pengujian yang memperlihatkan tax avoidance tidak mempunyai pengaruh pada struktur modal perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan agar memahami bagaimana pengaruh variabel struktur kepemilikan keluarga dan tax avoidance terhadap struktur modal perusahaan manufaktur tahun 2017 hingga 2021, baik pengaruh secara simultan dan secara parsial. Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang bersumber pada data telah peroleh sebelumnya yang selanjutnya diolah, sehingga kesimpulannya sbb :

1. Struktur Kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Tax avoidance mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Struktur Kepemilikan Keluarga, Tax Avoidance mempunyai pengaruh cara simultan terhadap struktur modal.

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti untuk penelitian – penelitian berikutnya. Saran ini diharapkan untuk dapat dikembangkan agar lebih lagi dan dapat memberikan manfaat. Sarannya adalah sbb :

1. Penelitian ini variabel struktur kepemilikannya menggunakan struktur kepemilikan keluarga. Penelitian selanjutnya atau pada penelitian - penelitian lain apabila

melakukan penelitian menggunakan variabel yang sama dapat memproaksikan penelitiannya dengan struktur kepemilikan lainnya atau dapat melakukan inovasi.

2. Pengamatan pada penelitian menggunakan periode tahun 2017 sampai 2021. Peneliti pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan periode penilitian setiap variabel yang akan digunakan untuk penelitian.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan menjadikan sektor lain sebagai sampel penelitian agar dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan di sektor perusahaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arman A. (2021). Pengaruh tax avoidance pada Struktur Modal 2017. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 145–154. Arman, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Cahyani, I. D., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangibility, Firm Age, Business Risk, Kebijakan Dividen, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Properti Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 124–132.
- Edeline, E., & Sandra, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 196–223. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.9>
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.

<https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>

Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2789>

Komang, N., Ariani, A., Luh, N., & Wiagustini, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei*. 6(6), 3168–3195.

Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.

Lumbanraja, L. J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal dengan Return on Asset sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 891–900. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.668>

Marpaung, C., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dengan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 842–850. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.664>

Marpaung, R., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 834–841.

<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.663>

Osvald, G., Prasetyo, E., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Rd. Mohd. Raditya Ekaputra dan Asmaul Husna. (2020). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27–36. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2206>

Septantya, A., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Penentuan Struktur Modal yang Optimal dalam Rangka Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan (Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk,). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 10–18.

Arman, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>

Cahyani, I. D., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangibility, Firm Age, Business Risk, Kebijakan Dividen, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Properti Real

Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 124–132.

Edeline, E., & Sandra, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 196–223. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.9>

Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>

Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>

Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2789>

Komang, N., Ariani, A., Luh, N., & Wiagustini, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. 6(6), 3168–3195.

Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi, 1(2), 167–193.

Lumbanraja, L. J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal dengan Return on Asset sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 891–900. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.668>

Marpaung, C., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dengan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 842–850. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.664>

Marpaung, R., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 834–841. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.663>

Osvald, G., Prasetyo, E., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Rd. Mohd. Raditya Ekaputra dan Asmaul Husna. (2020). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27–36.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2206>

Septantya, A., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Penentuan Struktur Modal yang Optimal dalam Rangka Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan (Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk,). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 10–18.

